

METODE *LEARNING TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS XII IPA₃ SMAN 1 KUANTAN MUDIK

Lili Suryani

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
SMAN 1 Kuantan Mudik
lilisuryani2765@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Metode *Learning Together* pada Mata Pelajaran Seni Tari dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA₃ di bidang Pelajaran Seni Budaya SMAN 1 Kuantan Mudik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi yang dilakukan di kelas XII IPA₃ dengan jumlah siswa 34, terdiri ke 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penerapan metode *Learning Together* dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran seni tari yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus diadakan refleksi agar prestasi belajar siswa dapat terlihat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: tes, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Learning Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA₃ pada mata pelajaran seni dan budaya khususnya pada materi seni tari dengan tema "Tari Dalam Dunia pendidikan". Rata-rata nilai ketuntasan siswa pada siklus I sebesar (73,53%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi (88,24%).

Kata kunci: *Metode Learning Together, Seni Tari, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This writing is research result that aims at knowing whether the application of learning together method in dance subject can improve the learning achievement of 12th grade students of science class 3 in the art and culture subject of SMAN 1 Kuantan Mudik or not. This research is classroom action research with research procedures involve planning, action, observation, and reflection conducted in 12th grade of science class 3 that consists of 34 students, 22 female students and 12 male students. The application of learning together method is conducted collaboratively with the teacher of dance subject that consists of two cycles. In every cycle, it's conducted reflection so students' learning achievements can be seen. Instruments used in this research are test, interview, and field note. Research result shows that the use of learning together method can improve the learning achievement of 12th grade students of science class 3 in the subject of art and culture particularly in dance material with the theme of "Dance in Education World." The mean of students' completeness values in cycle I is (73.53%) and has improvement in cycle II that becomes (88.24%).

Keywords: Learning Together Method, Dance, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan ujung tombak lestari budaya Nusantara, salah satunya adalah seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dalam materi seni tari, siswa dituntut untuk memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya dan dapat mempraktikkannya secara teknis sesuai dengan tuntutan dari pembelajaran tari tersebut. Namun di era teknologi yang cukup berkembang saat ini dapat dikatakan seni tradisi hampir tidak diminati siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan menerapkan *Learning Together*.

Berdasarkan hal tersebut, dalam langkah menumbuhkan kecintaan peserta didik akan Seni dan Budaya Nusantara bukan tanpa hambatan. Derasnya arus informasi dan komunikasi ke dunia luar mempengaruhi pola pikir peserta didik untuk terus maju tanpa memandang pada akar Budaya Nusantara. Selain itu pengklasifikasian mata pelajaran Seni

Tari yang termasuk dalam muatan lokal menjadikan mata pelajaran tersebut dipandang peserta didik hanya sebagai mata pelajaran pelengkap. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Seni Tari.

Selain dari pada itu, SMAN 1 Kuantan Mudik merupakan sekolah pencetak generasi –generasi yang cemerlang dalam mempersiapkan peserta didik untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada berbagai bidang ilmu seperti pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam, dan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Seni Budaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari. Jika melihat realita di atas, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu, peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran.

Tanggung jawab seorang guru Seni Tari harus berpikir aktif, inovatif, dan kreatif sehingga unsur

seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa *handarbeni* terhadap seni dan budaya Nusantara yaitu dengan cara mempelajari serta mempraktikkan secara bersama untuk mengekspresikan gerak-gerak tari sesuai dengan makna filosofis yang terkandung dalam tari yang diajarkan. Demikian juga bagaimana cara untuk mengembangkan gerak-gerak yang sudah dipelajari sesuai dengan tuntutan dari keinginan siswa. Melalui hal tersebut, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat sesuai kaidah masyarakat Indonesia yang sopan santun, saling menghormati dan bekerjasama.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai moderator, stabilisator dan manager pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang

optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat (Slavin,1995). Dilaporkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk pembelajaran lain. Tidak satupun studi menunjukkan kooperatif memberikan pengaruh negatif (Ibrahim dkk, 2000).

Salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Learning Together*. Dalam metode pembelajaran *Learning Together*, penulis mengembangkan metode tersebut melalui penerapan teknik berkarya dengan keterlibatan semua peserta didik, dengan tidak membatasi kreativitas peserta didik. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pengembangan pembelajaran Seni Tari pada siswa SMAN 1 Kuantan Mudik dengan mencoba menerapkan

metode belajar *Learning Together*, agar siswa terlatih dan merasa tertantang untuk mengeksplorasi tari kreasi dalam mata pelajaran Seni Tari.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "*Bagaimana Metode Learning Together Dapat diterapkan pada Mata Pelajaran Seni Tari Untuk Siswa Kelas XII IPA₃ di SMAN 1 Kuantan Mudik*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari dengan tema "Tari Dalam Dunia Pendidikan".

Manfaat Teoritis ke penelitian ini melatih penulis dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat mengajar dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran Seni Tari. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi siswa adalah memberikan solusi dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa

dalam pembelajaran melalui metode *Learning Together*.

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Learning Together*

Model pembelajaran *Learning Together* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan, memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Model pembelajaran *Learning Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Learning Together* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1994), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi

personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.

Tujuan penting lain dari pembelajaran *Learning Together* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran *Learning Together* tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Model pembelajaran *Learning Together* akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran yang diampu guru. Karena pembelajaran *Learning Together* dan beberapa hasil

penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi ke guru maupun siswa. Peran guru dalam pembelajaran *Learning Together* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas, seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 1

Guru (penulis) sedang memberikan pemahaman pada siswa tentang tari dan teknik melahirkan gerak tari melalui audio visual.

(Dokumentasi : penulis, 2011)

Melalui teknik pembelajaran di atas diharapkan siswa berprestasi untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, sekaligus

mencintai Seni Budaya Bangsa sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 895), “prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes”. Gagne (Suharsimi Arikunto, 2009: 40), mendefinisikan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan”. Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Sementara itu, menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Oemar Malik (2009: 20) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan proses, dan hasil yang hendak dicapai semata”. Proses itu sendiri berlangsung melalui

serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah penerapan metode *Learning Together*. Diharapkan dengan penerapan metode ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari.

B. Teknik Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA₃ SMAN 1 Kuantan Mudik pada bulan Juli s/d Desember tahun ajaran 2010/2011. Subjek Penelitian adalah siswa SMA N 1 Kuantan Mudik kelas XII IPA₃ pada semester 1 pada mata pelajaran Seni Tari dengan topik *Dance* dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk

menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas dan bagaimana cara untuk memperbaikinya. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi, dimana berkerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar Seni Tari dengan menggunakan metode *Learning Together*.

Desain penelitian dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988: 11). Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Rancangan Kemmis dan Teggart terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini harus dilakukan perencanaan yang baik agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data tersebut merupakan hasil yang diperoleh selama observasi tentang jalannya

proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran yang diterapkan dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran. Selain itu, dilengkapi pula wawancara dan tes. Catatan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan juga dikumpulkan sebagai data pendukung dengan teknik observasi, wawancara, tes, dan berupa catatan lapangan. Sumber data yang sekaligus sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA₃ di SMAN 1 Kuantan Mudik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara catatan yang diperoleh selama proses penelitian berupa catatan singkat, pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan itu berguna sebagai perantara antara yang dilihat, didengar dan dirasakan selama penelitian berlangsung.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain telah terkumpul. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis data yaitu primer dan sekunder. Analisis primer yang

dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan catatan lapangan kemudian diolah, metode analisis primer tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu: a) Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh melalui seleksi dan bertujuan untuk mengolah data mentah yang diperoleh sehingga lebih bermakna. Dalam proses reduksi data akan dilakukan kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan, pada hal-hal yang bersifat penting dan membuang hal-hal yang kurang penting. b) Penyajian data yang diperoleh melalui proses reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan usaha untuk menyusun, mengorganisasikan data sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. c) Penarikan kesimpulan langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang diolah. Dari penarikan kesimpulan tersebut harus didukung oleh adanya data-data yang akurat, sehingga kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan. Dan

Analisis Sekunder kuantitatif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa sebagai pengaruh setiap perlakuan yang diberikan oleh guru. Untuk menganalisis data maka dipergunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2002: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Sedangkan cara pemberian katagori penguasaan kemampuan ini dengan menggunakan sistem 100. Kriteria untuk penilaiannya adalah sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2002 : 102). Kurang ke 54% = kurang ke 55 - 59 % = kurang, 60 - 75% = cukup, 76 - 85% = baik, 86 - 100 = sangat baik

C. Hasil yang Diperoleh

Kondisi awal pembelajaran seni tari pada siswa kelas XII IPA₃ masih terlihat bersifat konvensional. Guru belum memunculkan keterampilan mengajar dan belum merangsang kreativitas siswa dalam ide-ide kreatif siswa. Kegiatan belajar mengajar terasa sangat monoton dan membosankan karena sangat didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum muncul. Siswa masih mencontoh gerakan yang diajarkan guru dan belum mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya. Sehingga dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan merangsang daya imajinasi siswa dalam membuat gerakan-gerakan baru.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam seni tari dengan metode *Learning Together* di kelas XII IPA₃ dikatakan meningkat. Peningkatan

kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil karya siswa dan hasil nilai siswa dari observasi awal sampai dengan siklus II. Persentase peningkatan kreativitas dapat dilihat dari rasio kenaikan siklus I ke siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Sedangkan tahap pelaksanaan pada setiap siklus tindakan mencakup: persiapan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus Penelitian I

a. Perencanaan

Siklus I ini diawali dengan persiapan guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipersiapkan, dengan waktu masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa akan pengetahuan yang mereka butuhkan dalam pembelajaran seni tari tanpa meninggalkan makna filosofis yang terkandung dalam tari yang perlu dipahami

siswa. Menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang dipelajari, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi seni tari dengan memanfaatkan pola-pola gerakan yang sudah dipelajari, Menyeleksi bahan dan masalah yang akan dipelajari, yaitu dengan mempersiapkan media dan membuat bahan ajar yaitu materi seni tari.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2010, satu pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Guru yang mengajar pada siklus ini adalah guru mata pelajaran seni tari. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut. Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan dengan metode *Learning Together*. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi mengenai kegiatan yang dilaksanakan saat pelaksanaan

metode *Learning Together*. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2010, dengan materi seni tari. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, apersepsi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti materi tentang seni dijelaskan dan diperagakan sampai siswa mengerti. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan doa. Catatan lapangan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I belum sepenuhnya berjalan seperti yang direncanakan. Guru kurang berpindah-pindah pada saat pembelajaran. Guru masih kurang mengkondisikan kelas khususnya pada siswa yang ngobrol sendiri.

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus I terhadap 34 siswa diperoleh data dengan nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 25 orang

(73,53%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang (26,47%) dengan rata-rata kelas adalah 77,94. Hasil refleksi siklus I berdasarkan hasil tes, wawancara dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan tema dance pada siklus I, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Together* sudah baik.

2. Siklus Penelitian II

a. Perencanaan

Pada siklus II sama perencanaannya dengan siklus I yang diawali dengan persiapan guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disiapkan, dengan waktu masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa akan pengetahuan yang mereka butuhkan dalam pembelajaran seni tari. Menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang dipelajari, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi seni tari (dance) dengan

memanfaatkan pola-pola gerakan yang sudah dipelajari, Menyeleksi bahan dan masalah yang akan dipelajari, yaitu dengan mempersiapkan media dan membuat bahan ajar yaitu materi seni tari (dance).

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 September 2010, satu pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Guru yang mengajar pada siklus ini adalah guru mata pelajaran seni tari. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut. Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan dengan metode *Learning Together*. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi mengenai kegiatan yang dilaksanakan saat pelaksanaan metode *Learning Together*. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 September 2010 dengan materi seni tari. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam,

apersepsi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti materi tentang seni dijelaskan dan diperagakan sampai siswa mengerti. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan doa. Catatan lapangan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II sudah berjalan seperti yang direncanakan. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas khususnya pada siswa-siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.



Gambar. 2.

Guru (penulis) bersama siswa-siswi SMAN 1 Kelas XII IPA₃ sedang berkolaborasi untuk berkreatifitas. (Foto Dokumentasi: Penulis, 2011)

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terhadap 34 siswa diperoleh nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 30 orang (88,24%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang (11,76%) dengan rata-rata kelas adalah 80,44. Hasil

refleksi siklus II berdasarkan hasil tes, wawancara dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Together* sudah baik. Guru dan siswa terlihat senang dengan adanya pelaksanaan menggunakan metode tersebut. Guru menjadi lebih mudah menjelaskan materi, karena didukung dengan cara berkelompok dan diperagakan. Siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan peragaan guru. Penerapan metode *Learning Together* pada pembelajaran seni tari sudah baik. Rasio peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 2,5 dan sudah termasuk baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode *Learning Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA₃ di SMAN 1 Kuantan Mudik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan

nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 73,53% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,24%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan guru sebagai peneliti terus mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Learning Together*, karena metode *Learning Together* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung. Metode *Learning Together* juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain dari itu diharapkan guru dapat menggunakan metode *Learning Together* pada pembelajaran yang lain, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepada Siswa diharapkan, dengan adanya penerapan metode *Learning Together*, hendaknya dapat menambah motivasi untuk

berkreatifitas dalam menumbuhkan-kembangkan bakat jiwa seni dalam proses pembelajaran khususnya Seni Tari Dalam Dunia Pendidikan..

KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, et. Al. 2000 *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Johnson & Johnson. 1994. *Cooperative Learning in the Classroom*. Virginia, Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*, Third Edition. Victoria: Deakin University.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Balajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara